

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari pembahasan mengenai analisis penerapan model CAMELS pada Bank Muamalat Indonesia maka dapat diambil beberapa kesimpulan diantaranya:

1. Kondisi bank Muamalat Indonesia dilihat dari aspek permodalan (*capital*), kualitas asset (*asset quality*), rentabilitas (*earning*), dan likuiditas selama tahun 2008-2010 adalah sebagai berikut:
 - a. Dilihat dari aspek permodalan (*capital*) dengan menggunakan rasio KPMM mencerminkan bahwa secara umum BMI memiliki modal yang kuat hal tersebut bisa dilihat dari tabel 4.1. Dan bisa diketahui setiap tahunnya mengalami kenaikan sehingga jika terjadi kerugian pihak bank mampu menanggung kerugian tersebut dengan modal yang dimilikinya. Dan juga berdasarkan perolehan nilai KPMM yang selalu berada diatas standar atau ketentuan KPMM berlaku.
 - b. Dilihat dari aspek kualitas asset (*asset quality*) dengan menggunakan rasio KAP mencerminkan bahwa secara umum Bank Muamalat Indonesia belum mampu mengelola aktiva produktif yang dimiliki dengan baik. Hal tersebut ditunjukkan berdasarkan tabel 4.2 yang terjadi selama tahun 2008-2010 KAP menurun. Hal tersebut dikarenakan peningkatan aktiva produktif dari setiap tahunnya mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan aktiva produktif ini tidak dimanfaatkan dengan baik

sehingga menyebabkan aktiva produktif yang diklasifikasikan dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet semakin meningkat setiap tahunnya.

- c. Dilihat dari aspek manajemen (*management*) Dari data keuangan pada tahun 2008 profit risiko Bank Muamalat di nilai sedang (*moderate risk*) dan selama setahun terakhir, profit tersebut memperlihatkan kecenderungan trend yang tetap stabil. Dengan mempertimbangkan besaran portofolio pembiayaan signifikansi potential loss dan kesediaan kru (sumberdaya Insani), proses manajemen risiko tahun 2009 akan ditingkatkan dan diprioritaskan kepada aspek risiko pembiayaan dan operasional. Hal ini dilakukan penyesuaian dan penyempurnaan model serta metodologi dalam mengukur proyeksi potensi risiko inheren yang dihadapi pada masa mendatang sekuragng-kurangnya setaun kedepan, serta mampu mengukur dan mengantisipasi kecukupan modal untuk menopang risiko yang ada. Pada tahun 2010 sehubungan dengan penerapan *good corperate* governance, bank memiliki kebijakan manajemen risiko untuk mengelola jenis-jenis risiko, Bank telah menyampaikan laporan profit risiko manajemen risiko kepada bank Indonesia untuk posisi 31 desember 2010 dengan surat No.70/BMI/DIR/1/2011 dengan predikat risiko komposit yaitu sedang/ *moderate*.
- d. Dilihat dari aspek rentabilitas (*earning*) dengan menggunakan rasio NOM dan OER mencerminkan bahwa secara umum Bank

Muamalat Indonesia yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi. Jika dilihat dari tabel 4.3 NOM tahun 2008-2010 menurun cukup tajam. Sedangkan dilihat dari tabel 4.4 OER tahun 2008-2010 mengalami peningkatan, hal ini mencerminkan kemampuan rentabilitas Bank Muamalat Indonesia sangat tinggi untuk mengantisipasi potensi kerugian dan meningkatnya modal. Demikian pula efisiensi bank juga mengalami peningkatan setiap tahunnya sehingga bagi para investor maupun penabung merupakan pilihan yang tepat untuk berinvestasi maupun menyimpan dana yang tidak produktif.

- e. Dilihat dari aspek likuiditas (*likuidity*) dengan menggunakan rasio STM mencerminkan kemampuan likuiditas bank untuk mengantisipasi kebutuhan likuiditas dan penerapan manajemen risiko likuiditas yang kuat. Hal tersebut berdasarkan STM selama tahun 2008-2010 mengalami peningkatan.
2. Kinerja keuangan Bank muamalat Indonesia secara keseluruhan berdasarkan analisis CAMEL selama tiga tahun yaitu 2008-2010 tergolong baik dan mendukung perkembangan usaha dan mengantisipasi perubahan kondisi perekonomian dan industri keuangan. Serta kemampuan bank yang memadai menjadikan bank Muamalat Indonesia mampu mengendalikan risiko apabila terjadi perubahan yang signifikan pada industri perbankan.

1.2 Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan diatas,ada beberapa saran yang barkaitan dengan penelitian ini yang diharapkan mampu dijadikan bahan rujukan pada penelitian selanjutnya:

1. Secara umum kinerja keuangan Bank Muamalat Indonesia sangat baik dan perlu dipertahankan. Hal yang perlu diperhatikan oleh Bank Muamalat adalah aspek Kualitas Aktiva Produktif (KAP), karena aspek tersebut sebagai tolak ukur kinerja keuangan yang sumbangan atau bobot 50% bagi baik tidaknya perbankan. Sehingga jika rasio KAP kinerja bagus maka kinerja keuangan juga meningkat, begitu pula sebaliknya. Adapun komponen dalam KAP adalah dana pihak ketiga (DPK), peningkatan dana ini disebabkan banyak factor diantaranya meningkatnya kepercayaan masyarakat pada kinerja BMI, adanya produk-produk Bank Muamalat yang memberikan kemudahan bagi nasabah untuk menyimpan dananya pada Bank Muamalat dan sebagainya. Peningkatan DPK harus disalurkan secara optimal dalam bentuk aktiva produktif sehingga tugas dari manajemen adalah memaksimalkan dana (dari DPK) tersebut pada pembiayaan-pembiayaan yang produktif. Pembiayaan usaha harus selektif lagi agar APYD dapat diminimalisir sehingga pendapatan Bank Muamalat meningkat dan kinerja keuangannya lebih baik lagi untuk tahun –tahun selanjutnya.
2. Manajemen harus memperhatikan tingkat likuiditas bank dari tahun ke tahun. Meskipun secara umum likuiditas Bank Muamalat Indonesia tergolong baik. Sehingga diharapkan pihak manajemen mampu mengelola likuiditas bank dengan baik seperti mengalokasikan DPK (dana pihak

ketiga) untuk pembiayaan produktif agar dana yang masuk pada bank sehingga mampu meningkatkan penghasilan bank.

3. Hasil penelitian ini untuk penelitian selanjutnya diharapkan dapat sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, misalnya pada aspek *management* dan aspek *Sensitivity to market risk*. Aspek *management* dapat menggunakan kuisioner dan mencari data lebih mendalam mengenai aspek *Sensitivity to market risk*. Selain itu, diharapkan penelitian ini dapat menambah jumlah sampel sehingga penelitian dapat digeneralisir.

